

JURNAL



UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA

PRODI S-1 PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA

2012

EVALUASI SISTEM PEMBINAAN SEKOLAH CATUR HARRY KURNIAWAN DI KABUPATEN SIDOARJO

INDRA SUTION (086474221)

S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNESA

Dosen Pembimbing: ABDUL HAFIDZ, S.Pd., M.Pd.

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNESA

ABSTRAK

Catur adalah permainan mental yang dimainkan oleh dua orang. Dalam pembinaan prestasi cabang olahraga catur pemanduan atlet berbakat sangat mutlak diselenggarakan sedini mungkin. Pemanduan ini bertujuan untuk mendapatkan bibit-bibit atlet berbakat sebagai penerus atlet berprestasi. Pecatur berbakat diibaratkan bahan mentah yang berkualitas untuk diproses menjadi barang yang bermutu tinggi. Untuk mencapai tujuan menjadi atlet atau pecatur yang berprestasi tidaklah mudah, karena dibutuhkan kesadaran, kedisiplinan, kesabaran dan keuletan. Prestasi tidak dapat dicapai dalam hitungan mingguan atau bulanan melainkan tahunan, melalui peningkatan sedikit demi sedikit dari hasil latihan yang teratur. Pembinaan dalam olahraga tentu saja membutuhkan dana sejak mendirikan sampai menghidupi perkumpulan olahraga tidaklah sedikit dana yang dibutuhkan. Oleh karena itu diperlukan sumber dana yang kuat baik dari pemerintah maupun swasta. Sarana dan prasarana merupakan alat yang penting untuk memperlancar di dalam pencapaian prestasi yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi maksimal, di sisi lain juga ingin menjadikan sekolah catur Harry Kurniawan sebagai pencetak atlet berbakat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sistem pembinaan, prestasi, kondisi latihan atlet, dan cara merekrut atlet catur di sekolah Harry Kurniawan Kabupaten Sidoarjo. Sasaran penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet sekolah catur Harry Kurniawan Kabupaten Sidoarjo. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan wawancara.

Hasil penelitian adalah 1) Pembinaan sekolah catur Harry Kurniawan melaksanakan pembinaan melalui a. Manajemen organisasi pengurus yang kurang baik, b. Proses latihan yang rutin dan terencana, c. Standar pelatih yang berkualitas. Program pembinaan prestasi atlet sekolah catur Harry Kurniawan yang diterapkan dilakukan secara bertahap. Perencanaan dan penyusunan program latihan dibuat berdasarkan dengan pengalaman pelatih. 2) Prestasi yang pernah diperoleh atlet sekolah catur Harry Kurniawan sangatlah membanggakan karena atlet pernah meraih juara 3 di kejuaraan nasional. 3) Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah catur Harry Kurniawan sudah sangat bagus dan lengkap, antara lain tempat latihan, papan peraga, buku informator, komputer, papan lipat, buah catur, jam catur, kamar istirahat atlet dan mobil pengantar pertandingan atlet yang kondisinya cukup baik.

Kata kunci: Evaluasi, Pembinaan, Catur.

Chess is a mental game played by two people. In sports performance coaching chess scouting talented athletes is absolutely organized as early as possible. Scouting aims to get seeds gifted athlete as a successor to the outstanding athlete. Talented chess players likened the quality of raw materials to be processed into high-quality goods. To achieve the goal of becoming an athlete or an accomplished chess player is not easy, because it takes awareness, discipline, patience and perseverance. Achievement can not be achieved in a matter of weeks or months but years, through increased little by little from the regular practice. Sports coaching course in need of funds since establishing to support sports clubs are not little funding is needed. Therefore we need a strong source of funds from both the government and private sectors. Facilities and infrastructure are an important tool to facilitate in the achievement that affect the maximum performance improvement, on the other hand also want to make the school chess Harry Kurniawan as a talented athlete printer.

The purpose of this study to know the coaching system, achievement, athlete training conditions, and how to recruit athletes in the school chess Harry Kurniawan Sidoarjo. Objectives of this research is the management, coaches, and athletes chess school Harry Kurniawan Sidoarjo. The method in this study used qualitative methods deskriptif, while the data collection is done using interviews.

The results are 1) Harry Kurniawan coaching chess schools implementing guidance through a. Organizational management board which is not good, b. The process of regular exercise and a well-planned, c. Standards of quality coaches. Program performance coaching chess school athlete Harry Kurniawan implemented in stages. Planning and training program is based on the experience of the coach. 2) Achievement've gained Harry Kurniawan chess school athletes are very proud because athletes have won three National Championship. 3) Facilities and infrastructure owned by Harry Kurniawan chess school is very good and complete, including a gym, display boards, informator book, computer, folding boards, chess pieces, chess clock, rest rooms and a delivery vehicle matches athletes athletes condition is quite good.

Keywords: Evaluation, Development, Chess.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam pembinaan prestasi cabang olahraga catur pemanduan atlet berbakat sangat mutlak diselenggarakan sedini mungkin. Pemanduan ini bertujuan untuk mendapatkan bibit-bibit atlet berbakat sebagai penerus atlet berprestasi. Pecatur berbakat diibaratkan bahan mentah yang berkualitas untuk diproses menjadi barang yang bermutu tinggi. Untuk mencapai tujuan menjadi atlet atau pecatur yang berprestasi tidaklah mudah, karena dibutuhkan kesadaran, kedisiplinan, kesabaran dan keuletan. Prestasi tidak dapat dicapai dalam hitungan mingguan atau bulanan melainkan tahunan, melalui peningkatan sedikit demi sedikit dari hasil latihan yang teratur. Adapun faktor-faktor yang tidak kalah pentingnya adalah faktor organisasi, karena organisasi dalam olahraga merupakan wadah untuk mencapai tujuan prestasi yang maksimal.

Pembinaan dalam olahraga tentu saja membutuhkan dana sejak mendirikan sampai menghidupi perkumpulan olahraga tidaklah sedikit dana yang dibutuhkan. Oleh karena itu diperlukan sumber dana yang kuat baik dari pemerintah maupun swasta. Sarana dan prasarana merupakan alat yang penting untuk memperlancar di dalam pencapaian prestasi yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi maksimal.

Faktor pelatih juga sangat mendukung untuk mencapai prestasi karena berhubungan langsung dengan atlet, pelatih juga dituntut untuk memajukan atlet-atletnya. Pelatih yang berhasil selalu bersedia menerima informasi-informasi baru. Tujuan akhir dari olahraga prestasi adalah prestasi maksimal.

Di sisi lain juga ingin menjadikan sekolah catur Harry Kurniawan sebagai pencetak atlet berbakat. Cabang olahraga, diantaranya sepak bola, bola voli, bola basket, bulu tangkis, tinju, catur, panahan, tenis lapangan dan lain-lain. Di antara cabang-cabang olahraga tersebut peneliti ingin meneliti cabang olahraga catur. Di sekolah catur Harry Kurniawan dikatakan berhasil dalam pembinaan atletnya.

Dalam penelitian ini, diharapkan berguna untuk memenuhi tugas skripsi sebagai prasyarat mendapatkan gelar sarjana bagi peneliti. Di sisi lain, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat membantu sekolah catur Harry Kurniawan dalam mengevaluasi pembinaan.

Fokus penelitian

1. Bagaimana sistem pembinaan sekolah catur Harry Kurniawan di Kabupaten Sidoarjo cabang olahraga Catur?
2. Prestasi apa saja yang pernah di peroleh oleh atlet catur di sekolah Catur Harry Kurniawan Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana kondisi latihan atlet di sekolah catur Harry Kurniawan Kabupaten Sidoarjo?
4. Bagaimana rekrutmen atlet di sekolah catur Harry Kurniawan Kabupaten Sidoarjo?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem pembinaan catur di sekolah Harry Kurniawan Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai oleh atlet Catur di sekolah Harry Kurniawan Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui kondisi latihan atlet catur di sekolah Harry Kurniawan Kabupaten Sidoarjo.
4. Untuk mengetahui cara merekrut atlet sekolah catur Harry Kurniawan.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini menjadi salah satu bahan evaluasi bagi pengurus sekolah catur Harry Kurniawan Kabupaten Sidoarjo. Bagi olahraga catur sekolah catur Harry Kurniawan agar lebih berkembang di masyarakat dan menjadi salah satu andalan dalam pencapaian prestasi olahraga di Kabupaten Sidoarjo.

Bagi peneliti sebagai dasar untuk menjadi seorang peneliti serta pendidik yang memiliki wawasan keilmuan dan menambah pengetahuan tentang olahraga catur.

Definisi Operasional dan Keterbatasan Penelitian

1. Definisi operasional

- a. Evaluasi adalah suatu proses yang direncanakan atau disusun untuk memperoleh informasi atau data mengenai sejauh mana pembinaan olahraga catur dan prestasi-prestasi yang telah diperoleh pecatur di sekolah catur Harry Kurniawan serta hal-hal apa saja yang mempengaruhi tercapainya prestasi tersebut.
- b. Sekolah catur Harry Kurniawan adalah suatu wadah yang digunakan sebagai tempat latihan atlet Catur, yang terpilih dari hasil seleksi kejuaraan daerah dan dari hasil pemantauan.

2. Batasan penelitian

- a. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif.
- b. Penelitian ini hanya di sekolah catur Harry Kurniawan cabang olahraga catur.
- c. Penelitian ini hanya mengevaluasi sistem pembinaan di sekolah catur Harry Kurniawan cabang olahraga catur.

KAJIAN PUSTAKA

Catur

Catur adalah permainan mental yang dimainkan oleh dua orang. Pecatur adalah orang yang memainkan catur, baik dalam pertandingan satu lawan satu maupun satu melawan banyak orang (dalam keadaan informal). Sebelum bertanding, pecatur memilih biji catur yang akan dimainkan. Terdapat dua warna yang membedakan bidak atau biji catur, yaitu warna hitam dan warna putih. Pemegang buah putih memulai langkah pertama, yang selanjutnya diikuti oleh pemegang buah hitam secara bergantian sampai permainan selesai.

Tujuan permainan adalah mencapai posisi skak mat. Hal ini bisa terjadi bila raja terancam dan tidak bisa menyelamatkan diri ke petak lain. Tidak selalu permainan berakhir dengan kekalahan, karena bisa terjadi pula peristiwa seri atau remis ini bisa terjadi berdasarkan kesepakatan maupun tidak. Permainan berlangsung di atas papan yang terdiri dari 8 jalur dan 8 baris kotak atau petak. Ada 16 buah pada masing-masing pihak, yang disusun berbaris secara khusus pada masing-masing sisi papan catur secara berhadapan. Satu buah hanya bisa menempati satu petak. Pada bagian terdepan masing-masing barisan terdapat 8 pion, diikuti dibelakangnya dua benteng, dua kuda, dua gajah, satu menteri atau ratu dan satu raja. <http://id.wikipedia.org/wiki/Catur> (diakses pada tanggal 13 Oktober 2011)

Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses menilai tentang hasil-hasil pengukuran kaitannya dengan tujuan yang dicapai. Proses penentuan sebab dan faktor yang menimbulkan kesenjangan antara rencana dan hasil termasuk proses pelaksanaan, disebut

evaluasi. Dalam kegiatan apapun akan selalu ada penyimpangan dan kesenjangan antara apa yang direncanakan dan hasil yang diperoleh, oleh sebab itu perlu ditelaah dan dicari penyebabnya. Penyebab terjadi kesenjangan itu bisa karena faktor personal yang kurang cakap, lemah motivasi, atau memiliki sifat negatif terhadap suatu obyek. (Moeslim, 1995 : 3)

Mendefinisikan evaluasi adalah suatu proses untuk memberikan gambaran terhadap pencapaian yang tujuannya telah ditetapkan. Jadi, evaluasi bukan sekedar menilai aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan kegiatan yang dilakukan secara terencana, sistematis dan terarah pada tujuan yang jelas. Bila dihubungkan dengan pembinaan olahraga catur, maka evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana pembinaan olahraga catur yang telah dicapai oleh suatu perkumpulan atau organisasi. mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan prestasi nyata yang dicapai.

Evaluasi sangatlah penting dalam dunia olahraga. Evaluasi dalam dunia olahraga digunakan untuk mendapatkan data yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan dari tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Di samping itu dapat digunakan juga untuk mengukur dan menilai sampai dimana kemampuan atletnya dan keberhasilan program latihan oleh para pelatih.

Langkah-langkah dalam evaluasi sama halnya dengan tahapan. Adapun tahapan pelaksanaan evaluasi ada empat langkah atau tahapan yaitu; menentukan tujuan, mengumpulkan data atau informasi, mengolah data dan menyimpulkan hasil, dan menyusun laporan.
http://www.surgamakalah.com/2012/02/material-makalah-pengertian-evaluasi_14.html (diakses pada tanggal 18 Maret 2012)

Pembinaan

Untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, maka usaha pembinaan harus dilaksanakan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas.

Hal ini penting agar program pembinaan dapat mencapai sasaran yang tepat yaitu prestasi yang tinggi, seperti apa yang diinginkan. Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.
<http://www.scribd.com/doc/37574888/9/Pengertian-Pembinaan> (diakses pada tanggal 18 Maret 2012)

Motivasi Atlet

Motivasi adalah kesatuan keinginan dan tujuan yang menjadi pendorong untuk bertindak. Motivasi merupakan tenaga pendorong atau sumber kekuatan dari suatu

perbuatan, perilaku, atau penampilan. Motivasi atau dorongan sangat penting dalam peningkatan prestasi seorang atlet. Kalau atlet tidak mempunyai motivasi, strategi apapun yang diterapkan dalam latihan sehingga tidak mampu berprestasi maksimal. Hasil beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa pakar psikologi olahraga menunjukkan bahwa motivasi merupakan energi psikologis yang sangat penting, tidak hanya dalam bertanding, melainkan juga dalam memelihara serta menyesuaikan kegiatan motorik selama proses latihan. Artinya, motivasi mengarahkan keseluruhan daya penggerak di dalam diri atlet yang menjamin kelangsungan latihan dan memberi arah pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Motivasi berprestasi adalah motivasi yang bertujuan untuk mendapatkan pengakuan atau menghindari celaan dari diri sendiri maupun orang lain dan berhubungan dengan performa dalam situasi yang menerapkan standar keunggulan. Motivasi berprestasi merupakan keinginan yang kuat untuk mencapai kesuksesan atau prestasi dengan cepat, di mana kesuksesan itu tergantung pada kemampuan atlet itu sendiri. (Adisasmito Lilik Sudarwati. 2007:31)

Hakikat Pelatih

Seorang pelatih harus tercermin di dalam pendapatnya dan tingkah lakunya dalam melaksanakan sebagai pelatih dalam membina atlet-atletnya untuk berkembang secara optimal kesehatan fisik, mental dan sosialnya. Di samping itu tugasnya adalah juga untuk mengembangkan keterampilan motorik dan prestasi atlet, perilaku etis, moral yang baik, kepribadian dan respek terhadap orang lain.

Tugas serta peran yang harus dilakukan dan dimainkan oleh seseorang jauh lebih baik sekedar di lapangan saja. Tugas dan peran tersebut banyak bergantung dari sifat dan kepribadian yang dipancarkan olehnya. Seorang pelatih adalah senantiasa seorang pendidik dan seorang guru, akan tetapi seorang guru belum tentu selalu seorang pelatih. Seorang pelatih mencerminkan manusia yang tumbuh dan berkembang di bawah asuhannya.

Adapun tugas utama, peran dan kepribadian pelatih, termasuk kode etik pelatih yang perlu diperhatikan, yaitu; perilaku, kepemimpinan, sikap positif, pengetahuan dan keterampilan, keseimbangan emosional, keteguhan dan keberanian, kesehatan, administrator, pendewasaan anak, kegembiraan berlatih, hormat tim tamu / lawan main, berpikir positif, dan siap mental.

Sarana dan Prasarana

Adanya sarana dan prasarana serta fasilitas yang baik merupakan suatu hal yang harus ada dalam pembinaan, agar atlet berprestasi maksimal. Adanya sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai syarat merupakan penunjang yang mempunyai peranan besar dalam pencapaian prestasi olahraga.

Sarana dan prasarana yang baik akan memberikan kemudahan bagi pelatih dalam melaksanakan program latihan. Begitu juga bagi atlet akan lebih bergairah dan bersemangat dalam melakukan latihan.

Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam organisasi catur antara lain kantor kepengurusan organisasi, tempat latihan (*indoor*), wisma atlet, kesekretariatan, serta sarana transportasi yang mendukung kelancaran organisasi.

Sarana olahraga adalah terjemahan dari “*facilities*” yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: peralatan (*apparatus*) dan perlengkapan (*device*).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, karena dalam penelitiannya tidak mengadakan perhitungan. Menurut Bodgan dan Taylor dalam moleong (2005 : 3) yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Di samping itu juga, menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2005 : 3) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Sasaran Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah pengurus, pelatih, dan atlet sekolah catur Harry Kurniawan Kabupaten Sidoarjo.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*), dengan dibantu berbagai peralatan seperti tape recorder, kamera, buku catatan (*Field Note*). Model evaluasi yang digunakan adalah *Context, Input, Process and Product*.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data skunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa dokumen dan arsip-arsip resmi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. (<http://salimafarma.blogspot.com/2011/05/metode-dan-teknik-pengumpulan-data.html>, diakses pada tanggal 18 April 2012)

Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan

tertentu, di antaranya adalah; perpanjangan keikutsertaan, keajegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing.

Klasifikasi itu dapat dilakukan sebagai berikut; data mentah, data yang direduksi dan hasil analisis data, rekonstruksi data dan hasil sintesis, catatan tentang proses penyelenggaraan, bahan yang berkaitan dengan maksud dan keinginan, dan informasi tentang pengembangan instrumen.

Jika proses itu telah dilaksanakan, maka perundingan tentang temuan auditing dibicarakan, apa saja kekurangannya dan bagaimana cara mengatasinya. (Moleong, 2005:339).

Teknik Analisis Data

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penjelasan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pendekatan ini digunakan pada saat menganalisis data berdasarkan wawancara. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis meliputi sebagai berikut; pencatatan, pengelompokan data, dan analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pembinaan Prestasi Atlet Sekolah Catur Harry Kurniawan
 - a. Menejemen Organisasi Sekolah Catur Harry Kurniawan Sidoarjo

Organisasi di dalam sebuah olahraga sangat penting sekali dalam menunjang prestasi dan mengatur menejemen yang ada di dalamnya, diorganisasi sekolah catur Harry Kurniawan tidak demikian. Sistem organisasi sekolah catur Harry Kurniawan yang bertempat di perumahan pondok sidokare asri blok K-6 sidoarjo terbentuk dari sebuah sistem yang masih kurang tersusun rapi mulai dari ketua sampai anggotanya tidak dipilih berdasarkan hasil musyawarah.

Di dalam melaksanakan pembinaan, kepengurusan, oprasional atlet itu diperlukan sebuah pendanaan untuk bisa mewujudkan sebuah prestasi yang baik faktor yang berperan penting dalm pembinaan prestasi atlet adalah tersedianya dana operasional yang cukup. Adanya dana operasional yang memadai akan berfungsi sebagai pendukung setiap pelaksanaan kegiatan. Menurut bapak Edi Sumber dana yang didapat sekolah catur Harry Kurniawan berasal dari KONI dan orang tua, yang merupakan induk semua jenis cabang olahraga di Sidoarjo maupun di Jawa Timur, pengurus dan dana dari sponsor, dari ketua umum, dari koneksi-koneksi yang bisa membantu.

Kucuran dana tersebut diharapkan dapat digunakan sebaik mungkin untuk keperluan-keperluan kegiatan yang dijalankan sehingga proses pembinaan prestasi atlet sekolah catur Harry Kurniawan dapat berjalan dengan baik.

b. Pembinaan atlet

Sistem pembinaan prestasi atlet sekolah catur Harry Kurniawan yang diterapkan pelatih secara bertahap yaitu mulai persiapan umum, persiapan khusus, persiapan pra-pertandingan dan pertandingan. Meliputi program latihan, diantaranya latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik dan mental. Bentuk-bentuk latihan fisik yang diberikan kepada atlet sekolah catur Harry Kurniawan pelatih memaparkan sebagai berikut :

“Untuk latihan fisik kita latihan diperumahan sidokare dan depan gedung olahraga Sidoarjo setiap minggu pagi, latihannya seperti lari jarak jauh 15 s/d 25 menit, kita latihan setiap minggu pagi, bukan hanya lari saja, latihan seperti jalan jongkok.

Untuk latihan taktik dan mental pelatih mengadakan sparing partner yaitu simulasi pertandingan kepada atlet-atlet sekolah catur Harry Kurniawan, supaya atlet-atlet sekolah catur Harry Kurniawan memperaktekan saat pertandingan yang sebenarnya, dengan berdasarkan kemampuan yang berbeda-beda dari atlet, simulasi ini seolah-olah mereka seperti bertanding, latihan taktik dan mental seperti ini yang saya gunakan untuk meningkatkan prestasi.

Program latihan yang disusun oleh pelatih sekolah catur Harry Kurniawan merupakan program latihan mingguan. Berdasarkan hasil penelitian tidak tertulis program latihan harian, bulanan maupun tahunan, dari program latihan mingguan ini setiap minggunya akan diralat tidak monoton jadi program latihan akan ada perubahan dikurangi atau ditambahi porsi latihan tetapi tetap mengacu pada tujuan program latihan yang tertera tabel diatas.

Program latihan yang disusun oleh Harry Kurniawan selaku pelatih dan ketua umum sekolah catur Harry Kurniawan terlaksana dengan lancar, karena disini menekankan disiplin perorangan, ditanamkan sejak awal supaya atlet-atlet latihannya bisa lebih baik untuk mencapai prestasi yang akan datang.

c. Pelatih

Dalam menunjang pelaksanaan prestasi atlet tentu tidak luput dalam keterlibatan seorang pelatih, pelatih yang bisa membawa dan tahu kapan dan bagaimana program latihan yang baik untuk memajukan prestasi atlet. Dengan beban berat yang harus diemban oleh seorang pelatih maka seorang atlet harus mempunyai syarat dan kriteria.

2. Prestasi Atlet Sekolah Catur Harry Kurniawan

Prestasi merupakan sebuah hasil pencapaian dari pembinaan prestasi olahraga, dan juga merupakan ukuran keberhasilan dari sebuah program pembinaan yang telah dilakukan. Jadi baik dan tidaknya sebuah program pembinaan dapat dilihat dari hasil raihan prestasi yang telah didapat. Beberapa prestasi yang pernah diraih oleh atlet catur sekolah catur Harry Kurniawan dapat dikatakan cukup baik. Hal ini didasarkan pada hasil raihan prestasi yang diperoleh oleh beberapa atlet.

3. Kondisi Latihan Atlet Sekolah Catur Harry Kurniawan.

Berdasarkan hasil wawancara sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah catur Harry Kurniawan mulai dari papan catur, buah catur, papan peraga, buku informator, tempat latihan yang layak, kamar istirahat atlet, komputer atlet, kendaraan atlet saat mengikuti pertandingan.

Atlet, pelatih dan orang tua atlet berpendapat bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah catur Harry Kurniawan sangat bagus dan lengkap, karena sarana dan prasarana yang lengkap salah satu faktor pendukung untuk pencapaian prestasi.

Sehingga fasilitas yang mereka dapat sudah bagus dan memadai, karena dengan fasilitas yang terpenuhi proses pembinaan prestasi atlet sekolah catur Harry Kurniawan berjalan dengan lancar. Kondisi latihan dengan fasilitas yang baik akan sangat mendukung untuk pencapaian prestasi yang akan datang.

Salah satu faktor untuk mencapai prestasi ialah atlet mempunyai target untuk menjadi juara. Akan tetapi pelatih juga mempunyai visi dan misi untuk memajukan prestasi sekolah catur Harry Kurniawan. Menurut wakil ketua umum sekolah catur Harry Kurniawan bapak Edi Arifianto berpendapat :

“Sekolah catur Harry Kurniawan sudah banyak mencetak atlet di kabupaten Sidoarjo. Tetap semangat, mudah-mudahan di kejuaraan yang akan datang biasa juara”.

Target atlet yang sangat optimis untuk menjadi juara, ini salah satu faktor terpenting untuk meraih prestasi, dengan target juara atlet akan latihan dengan disiplin dan keras.

4. Rekrutmen Atlet Sekolah Catur Harry Kurniawan

Dalam pelaksanaan rekrutmen atlet-atlet sekolah catur Harry Kurniawan mengadakan suatu seleksi interen disekolah catur Harry Kurniawan sendiri. Pelatih sekolah catur Harry Kurniawan juga menerapkan sistem degradasi bagi atlet-atlet yang setiap ada kejuaraan tidak dapat juara atau jarang sekali mendapatkan medali. Dengan adanya sistem degradasi diharapkan atlet bisa lebih giat dalam latihan untuk saling bersaing dalam meningkatkan prestasinya masing-masing atlet.

Dari hasil wawancara dengan pelatih sekolah catur Harry Kurniawan dapat menarik kesimpulan bahwa, untuk rekrutmen atlet sekolah catur Harry Kurniawan benar-bener atlet yang berbakat dan mempunyai kedisiplinan dalam latihan.

Pembahasan

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang pembinaan prestasi atlet sekolah catur Harry Kurniawan, diketahui bahwa:

1. Pembinaan prestasi sekolah catur Harry Kurniawan

Program pembinaan prestasi atlet sekolah catur Harry Kurniawan dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan meliputi program latihan, diantaranya latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik dan mental. Pelaksanaan program latihan fisik diberikan setiap minggu

pagi diperumahan Sidokare dan depan gedung olahraga Sidoarjo dengan latihan berbeda program, dengan materi latihan fisik lari jarak jauh 15 menit dan jalan jongkok. Latihan teknik diberikan setiap sore hari senin sampai dengan jumat disekolah catur Harry Kurniawan. Dengan setiap harinya latihan berbeda-beda program, dengan materi latihan pembukaan catur, permainan tengah dan permainan akhir. Sedangkan latihan taktik dan mental saat atlet melakukan sparing partner dengan atlet yang lain jadi saat bertandingpun secara tidak langsung sudah siap mental.

Program latihan yang diterapkan oleh pelatih sekolah catur Harry Kurniawan dirasakan para atlet sudah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi atlet, dimana para atlet merasa tidak ada tekanan selama mengikuti program latihan yang diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas program latihan yang diberikan para pelatih sekolah catur Harry Kurniawan sudah baik dan dapat menunjang peningkatan prestasi atlet-atletnya.

Perencanaan dan penyusunan program latihan dibuat berdasarkan dengan pengalaman pelatih. Pelaksanaan program latihan sekolah catur Harry Kurniawan berjalan dengan baik, dimana pelatih menekankan disiplin perorangan, ditanamkan sejak awal supaya atlet-atlet latihannya bisa lebih baik untuk mencapai prestasi yang akan datang.

Hasil program latihan yang diterapkan oleh pelatih sekolah catur Harry Kurniawan pada atlet-atletnya dapat dikatakan berhasil, dimana para atlet merasakan kondisi fisik yang lebih baik dan bugar selama mengikuti program latihan, dan juga mengalami peningkatan pada teknik dan mental. Beberapa atlet juga berhasil meraih prestasi.

Evaluasi hasil latihan dilakukan pada saat sedang mengikuti event atau kejuaraan, yaitu dengan melihat hasil pencapaian prestasi atlet selama mengikuti kejuaraan. Setelah selesai mengikuti perlombaan baru dilakukan pengevaluasian program latihan yang diberikan, hal-hal apa saja yang sekiranya diperbaiki.

Penentuan target bagi atlet yang mengikuti suatu kejuaraan diukur dan disesuaikan berdasarkan kondisi dan prestasi puncak yang dimiliki oleh atlet tersebut, hal ini dilakukan agar atlet tidak merasa terlalu berat dalam mencapai patokan target yang dibebankan oleh pelatih. Pemberian target dimaksudkan untuk memompa motivasi dan memberikan rasa percaya diri bagi atlet untuk mencapai prestasi yang optimal. Beberapa kendala yang sering muncul selama atlet sekolah catur Harry Kurniawan mengikuti kejuaraan diantaranya adalah kendala mental. Biasanya atlet kurang tenang dalam melakukan pertandingan, sehingga kecepatan dan konsentrasinya berkurang. Untuk mengatasi masalah tersebut pelatih segera melakukan evaluasi tentang masalah tersebut untuk segera melakukan pembenahan terutama masalah mental. Disamping itu juga pemberian motivasi pada saat menjelang pertandingan terus diberikan agar atlet menjadi lebih tenang dalam menjalani pertandingan.

2. Prestasi yang pernah diperoleh oleh atlet sekolah catur Harry Kurniawan

Beberapa prestasi yang berhasil diraih oleh para atlet sekolah catur Harry Kurniawan adalah pada tingkat nasional. Tetapi para atlet masih tetap bersemangat dan optimis bisa meningkatkan prestasi mereka sampai level internasional.

Berikut hasil pencapaian prestasi yang diraih dari beberapa atlet yaitu sebagai berikut:

Retno Wijayanti :

- Juara III yunior putri, kejuaraan nasional catur ke 39, di Surabaya tahun 2007.
- Juara I perorangan putri pekan olahraga provinsi Jawa Timur II di Malang tahun 2009.
- Juara I beregu putri pekan olahraga provinsi Jawa Timur II di Malang tahun 2009.
- Juara I perorangan catur cepat putri pekan olahraga provinsi Jawa Timur III di Tulungagung 2011.
- Juara III perorangan catur kilat putri pekan olahraga provinsi Jawa Timur III di Tulungagung 2011.
- Juara III catur klasik putri pekan olahraga provinsi Jawa Timur III di Tulungagung 2011.
- Juara III kejuaraan provinsi catur ke-43 se-Jawa Timur di Tulungagung 2010.
- Juara II putri pekan olahraga sekolah se-Jawa Timur di Sidoarjo 2011.
- Juara III kejuaraan daerah Jawa Timur ke-40 di Bojonegoro 2007.

Resti Rahmawati Suhardi :

- Juara I beregu putri proprov Jawa Timur di Malang 2009.
- Juara III perorangan putri proprov Jawa Timur di Malang 2009.
- Juara III beregu catur kilat putri proprov Jawa Timur di Tulungagung 2011.
- Juara II kejuaraan provinsi catur junior tingkat JATIM ke-41 kota Blitar 2008.
- Juara II kejuaraan provinsi catur ke-42 senior putri di Bondowoso 2009.
- Juara I kejuaraan provinsi catur ke-43 senior di Tulungagung 2010.
- Juara I kejuaraan provinsi catur ke-45 di Lumajang.

Singgih Satria Lesmana :

- Juara I yunior putra kejuaraan daerah Jawa Timur ke 40 di Bojonegoro 2007.
- Juara I junior putra catur tingkat Jawa Timur di Lumajang 2012.
- Juara I catur beregu putra kejuaraan pekan olahraga sekolah dasar (POR SD-MI) V Jawa Timur di Sidoarjo 2011.

- Juara umum II beregu, klasik dan kilat-perorangan klasik, cepat dan kilat meraih 2 medali emas, 1 perak dan 2 perunggu dalam pekan olahraga provinsi di Kediri 2011.
- Juara II kejurkab catur junior 2010.
- Juara I catur yunior putra tingkat Jawa Timur di Mojokerto 2009.
- Juara I wali kota cup di Mojokerto 2009.
- Juara II bupati Bojonegoro cup 2009.
- Juara II scuar cup di Surabaya 2008.
- Juara II kelompok yunior terbaik tingkat kabupaten di Sidoarjo 2008.
- Juara III kejurda di Sumenep 2006.

3. Kondisi latihan atlet sekolah catur Harry Kurniawan

Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting sebagai salah satu faktor yang berperan dalam usaha pembinaan prestasi. Sarana dan prasarana yang ada di tempat latihan sekolah catur Harry Kurniawan sudah baik dan bagus, karena untuk pertandingan yang akan datang merupakan prioritas utama sekolah catur Harry Kurniawan, makanya segala sarana dan prasarana atau peralatan latihan semua 100% sudah terpenuhi.

Hal ini sesuai dengan metode pompa (1999:14) bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas latihan untuk mencapai prestasi, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka akan memperlancar pencapaian prestasi.

4. Rekrutmen atlet sekolah catur Harry Kurniawan

Rekrutmen atlet-atlet sekolah catur Harry Kurniawan mengadakan suatu seleksi interen disekolah catur Harry Kurniawan sendiri. Pelatih sekolah catur Harry Kurniawan juga menerapkan sistem degradasi bagi atlet-atlet yang setiap ada kejuaraan tidak dapat juara atau jarang sekali mendapatkan medali. Dengan adanya sistem degradasi diharapkan atlet bisa lebih giat dalam latihan untuk saling bersaing dalam meningkatkan prestasinya masing-masing atlet. Hal ini sesuai dengan metode Bempa (1999:14) bahwa

“Kompetisi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan beban dan kemampuan atlet serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pelatih untuk mengetahui kemampuan atletnya. Dengan adanya kompetisi juga dapat menumbuhkan motivasi yang besar bagi atlet untuk berusaha mencapai prestasi maksimal”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simipulan

1. Pembinaan sekolah catur Harry Kurniawan organisasi yang terletak di jalan perumahan Sidokare Asri Blok K no. 06 Sidoarjo melaksanakan pembinaan melalui 1. Menejemen organisasi pengurus yang kurang baik, 2. Proses latihan yang rutin dan terencana, 3. Standar pelatih yang berkualitas. Program pembinaan prestasi atlet sekolah catur Harry Kurniawan yang diterapkan dilakukan

secara bertahap. Perencanaan dan penyusunan program latihan dibuat berdasarkan dengan pengalaman pelatih.

2. Prestasi yang pernah diperoleh atlet sekolah catur Harry Kurniawan sangatlah membanggakan karena atlet yang bernama Retno pernah meraih juara 3 di kejuaraan nasional.
3. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah catur Harry Kurniawan sudah sangat bagus dan lengkap. Antara lain tempat latihan, papan peraga, buku informator, komputer, papan lipat, buah catur, jam catur, kamar istirahat atlet dan mobil pengantar pertandingan atlet yang kondisinya cukup baik.

4. Saran

1. Meningkatkan kualitas latihan dengan penuh disiplin, agar kondisi atlet lebih maksimal.
2. Menambahkan program latihan dengan mengadakan try out, agar mengetahui kemampuan dan strategi lawan untuk mematangkan atlet.
3. Mengadakan pertemuan organisasi sehingga setiap tahun atau kedepannya ada pergantian pengurus baru yang benar-benar tau tentang olahraga catur.
4. Menambah asisten sebagai traslator untuk mempermudah berkomunikasi pada saat latihan sehingga atlet dapat memahami apa yang disampaikan oleh pelatih.
5. Mensosialisasikan olahraga catur kedaerah-daerah agar perkembangan lebih merata dan tidak hanya pada kota-kota tertentu.

Ucapan terima kasih yang terhormat :

1. Prof. Dr. Muchlas Samani selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya.
2. Dr. Agus Harianto, M. Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya.
3. Drs. Arief Bulqini, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya.
4. Abdul Hafidz, S. Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen penguji yang telah memberi masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Kepelatihan FIK UNESA.
7. Bapak dan Ibuku yang selalu mendoakan dan memberikan bantuan dan dukungan.
8. Bapak Edi Arifianto selaku Pengurus Sekolah Catur Harry Kurniawan.
9. Bapak Harry Kurniawan selaku pelatih Sekolah Catur Harry Kurniawan.
10. Teman-teman angkatan Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, Lilik sudarwati. 2007. *Mental juara modal atlet berprestasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Bompa, Tudor O. 1999. *Prosedur penelitian. Suatu pendekatan praktik*.
Jakarta : Rineka Cipta.
- Istilah catur dan sejarah catur (online)
([http://hariopamungkas.blogspot.com/2011/03/catur dan sejarah catur.htm](http://hariopamungkas.blogspot.com/2011/03/catur-dan-sejarah-catur.htm)) di akses 25 maret 2012.
- Kosasih, E. 2003. *Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Akademi Presindo.
- Magethi, Bey 2000 . *Buku pertama pedoman bermain catur*. Bandung: CV. Pionir jaya.
- Mahardika.I Made Sriundy. *Pengantaer evaluasi pengajaran* . Surabaya : Isri Jawa timur.
- Moleong, J. L 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Metode pengumpulan data
<http://salimafarma.blogspot.com/2011/05/metode-dan-teknik-pengumpulan-data.html> (diakses pada tanggal 18 April 2012)
- Purnomo, Agung Rohmad .2006. *Pembinaan prestasi atlet puslatda wushu sanshou jawa timur*. Surabaya: FIK Unesa.
- Pamungkas, hari. 2011. *Kejeniusan penemu catur*. (on line) no.3, <http://www.blogspot.com>. (diakses 25 maret 2012)
- Pengertian Pembinaan
<http://www.scribd.com/doc/37574888/9/pengertian-pembinaan> (diakses pada tanggal 18 Maret 2012)
- Pengertian Evaluasi.(online)
http://www.surgamakalah.com/2012/02/material-makalah-pengertian-evaluasi_14.html (diakses pada tanggal 18 Maret 2012)
- Universitas Negeri Surabaya. 2006. *Panduan penulisan dan penilaian Skripsi*. Surabaya : Unesa University Press.